

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENGEMBANGKAN
MORAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN (KELOMPOK B)
DI TK ILHAM NW SELUSUH**

Moh. Alwi Ashari¹, Zuhut Ramdani², Najamuddin³, Deswita Larasati⁴

Email: mohalwiashari@gmail.com, ramdanizuhud@gmail.com,
najamuddinfarabi@gmail.com, deswitalarasati551@gmail.com

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran untuk mengembangkan moral pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Ilham NW Selusuh Tahun Ajaran 2023-2024. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah Pre-eksperimental design dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest design. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Ilham NW Selusuh yang berjumlah 13 anak. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar validasi, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan moral anak saat Pre-test berjumlah 66 dengan rata-rata persentase keseluruhan 409%, dan dikategori penilaian MB (Mulai Berkembang) yang mencapai nilai persentase 69% dari keseluruhan anak. dan setelah diberikan perlakuan atau (treatment) kemudian diadakan Posttest, diperoleh perkembangan moral anak yaitu 155 dengan jumlah persentase keseluruhan anak yaitu 962%, berdasarkan kategori penilaian didapatkan bahwa pada sebagian besar anak mendapatkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang mencapai nilai 76% dari keseluruhan anak yang berjumlah 13 Anak. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t_{hitung} yaitu 13,914 dengan nilai t_{tabel} yaitu 1,782 maka nilai t_{hitung} ($13,914 \geq (1,782)$). Ini membuktikan bahwa hasil dari analisis hipotesis dalam penelitian ini bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran layak digunakan untuk mengembangkan moral pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Ilham NW Selusuh Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: : *Perkembangan moral, metode bermain peran, anak usia dini*

Abstract

This research aims to find out the influence of role-play methods on moral development in children aged 5-6 years (Group B) at TK Ilham NW Selusuh Teaching period 2023-2024. This type of research used was a type of quantitative research using expressive methods. As for the research design used, it was a Pre-experimental design in the form of a one-group Pretest- posttest design. The subject of this study was the whole child group B TK Ilham NW Selusuh which has a total of 13 children. Instruments used to collect data were validation sheets, observation sheet, and documentation. The results of the stud showed the moral development of the child during Pre-test number 66 with an average of the total percentage of 409%, and in the rating MB (Mulai Berkembang) category that reaches the value of 69% of the whole child. And after the approach or (treatment) then held Post-test, obtained the childs moral development is 155 with the sum of the percentages of the overall child was 962%, based on the result of the evaluation category obtain that in the majority of children obtain BSH (Berkembang Sesuai Harapan) category which reaches a score of 76% from the total child number 13 Childrent, Besides, it can also be seen from the results of a t_{count} hypothesis test was 13,914 with a value t_{table} Was 1,782 then t_{count} Value ($13,914 \geq (1,782)$). The proves that the results from the analysis of the hypotheses in this study that H_a accepted and H_o rejected. From these results, it can also be concluded that the role- play method is suitable to be used to develop morals in children aged 5-6 years (Group B) at TK Ilham NW Selusuh for the 2023/2024 Academic year.

Keywords: : *Moral development, role-playing methods, early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi (Romanti & Rohita, 2021). Pendidikan diharapkan dapat menciptakan anak berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat agar dapat hidup lebih baik. Pendidikan itu sendiri adalah hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan oleh setiap individu, karena melalui pendidikan seseorang akan mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan ditanamkan sedini mungkin kepada anak usia (Dwi Oktavia & Kusumawati, 2019).

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia anak ketika mengalami pertumbuhan yang pesat (Kiromi, 2018).

Usia dini merupakan masa paling penting karena masa tersebut adalah pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut. Oleh karena itu diciptakannya program pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD berperan sangat penting untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang kurang baik menjadi baik, karena anak usia dini bagaikan kertas putih yang kosong, jadi guru berfungsi untuk mengisi kertas kosong tersebut dengan pembelajaran yang diberikan melalui program PAUD (Damayanti et al., 2018).

PAUD pada hakikatnya merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh sebab itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal (Dwi Permata, 2020).

Aspek perkembangan seorang anak membutuhkan proses, untuk mengoptimalkan semua aspek tersebut perlu dilakukan secara berkesinambungan (Riva Pratiwi, 2021). The golden ages (periode emas) adalah masa dimana anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun (Nisa & Sujarwo, 2020).

Perkembangan dalam diri anak sangat perlu, dengan cara memberikan stimulasi yang tepat untuk anak, dan pembelajaran PAUD harus diperhatikan supaya apa yang diharapkan dapat tercapai. Pembelajaran yang diberikan dilakukan dengan cara bermain sambil belajar supaya anak tidak cepat bosan. PAUD memperhatikan pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, karena itu sangat berpengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, selain itu adanya peserta, dan sarana dan prasarana sangatlah penting untuk kenyamanan dan keamanan anak, ketika semua sudah terpenuhi maka untuk meningkatkan keenam aspek yang harus ada di dalam anak usia dini dapat tercapai (SUKRISTIN & Claudya, 2020).

Keenam aspek yang harus terpenuhi untuk perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni. Setiap anak diharapkan mampu menguasai keenam aspek perkembangan di atas salah satunya adalah perkembangan moral (Tirza et al., 2022). Aspek perkembangan moral merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan perlu distimulasi pada anak usia dini, perkembangan moral merujuk pada kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat yang didasari oleh nilai moral dan agama itu sendiri, agar anak dapat membedakan sikap dan perilaku yang baik dan yang tidak baik sehingga dengan sadar berusaha menghindarkan diri dari perbuatan tercela (Fitri et al., 2022).

Aspek perkembangan moral dapat dikembangkan sejak usia dini dengan menstimulasi anak dengan metode atau media yang beraneka ragam (Oktafikrani, 2020). Metode dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat anak sehingga pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya (Sumitra et al., 2019). Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka metode pembelajaran yang beraneka ragam diharapkan anak dapat bersemangat

untuk belajar dan dapat berkembang sesuai harapan, mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap (Zahwa et al., 2018).

Metode bermain peran merupakan wahana untuk mengasah imajinasi dan alat pembuka bagi pemahaman seorang anak. Belajar pada pengalaman sang tokoh dalam cerita. Setelah itu mereka akan menyaring hal yang dapat dijadikan panutan, sehingga membentuknya menjadi moralitas yang dapat dipegang sampai dewasa (Husnah & Hasanah, 2019). Metode bermain peran ini sangat cocok diterapkan untuk anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak anak dapat mengungkapkan berbagai perasaan, sikap dan sifat manusia melalui peran-peran yang terdapat di masyarakat seperti penjual, guru, pedagang, dokter dan lain-lain mengingat cara bermain anak dimulai dari sesuatu yang konkret ke abstrak (Ayu Fitria, 2024).

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, mengembangkan moral pada anak melalui bermain dengan menggunakan metode bermain peran sangat bermanfaat untuk mengembangkan moral anak. Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang didalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia Muhlisin Riadi (Nita Kusuma Dewi et al., 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh dari metode bermain peran terhadap perkembangan moral anak. Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan desain *pre-eksperimental design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Beta, 2019). Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding. Dalam eksperimen ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat (Ilsa & Nurhafizah, 2020). Adapun desain *One Group Pre-test Post-test Design* dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *One-Group Pretes-posttes*

Keterangan:

O_1 : Observasi sebelum eksperimen (*pretest*)

X : Eksperimen atau tindakan (*treatment*)

O_2 : Observasi setelah eksperimen (*posttest*)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 13 orang anak. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Ilham NW Selusuh kecamatan batukliang utara, Kabupaten Lombok Tengah, yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 8 anak laki-laki (Rayhan et al., 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, Sedangkan instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument validasi ahli materi dan instrument observasi.

Berikut adalah Kisi-kisi instrument lembar observasi dengan menggunakan metode bermain peran untuk mengembangkan moral pada anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) di TK Ilham NW Selusuh sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi

Variabel	Lingkup Perkembangan n	Tingkat Pencapaian Perkembangan n	Indikator Penilaian	Jumlah Butir Pernyataan
----------	------------------------------	--------------------------------------------	---------------------	-------------------------------

Moral	Perkembangan Moral Anak	Berperilaku Sopan	1. Tidak berbicara keras atau lantang kepada teman dan guru serta orang tua (seperti: saat berkomunikasi dengan teman dan guru tidak menggunakan suara yang keras/lantang ketika kegiatan bermain peran). 2. Menghargai teman (seperti: anak tidak memilih dalam berteman dan bersikap baik kepada teman yang mana saja saat kegiatan bermain peran). 3. Mampu mengucapkan kata terimakasih (seperti: anak mampu mengucapkan kata terimakasih ketika dibantu oleh teman atau ketika diberikan sesuatu oleh teman saat kegiatan bermain peran). 4. Menggunakan kalimat yang sopan ketika berbicara dengan teman dan guru (contoh: anak tidak menggunakan kata-kata dan kalimat yang kasar seperti: tidak mengumpat ketika berbicara dengan teman dan guru saat kegiatan bermain peran).	4
Jumlah Pernyataan				4

Penelitian mengambil data tentang proses pembelajaran ketika sedang diberikan perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan lembar observasi, kemudian data tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan moral anak yang sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data observasi dalam persentase dengan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah kemampuan yang diperoleh

N = Skor maksimal

Uji validitas dapat digunakan untuk mengetahui tingkat capaian kevalitan atau kebenaran dalam suatu instrument. Untuk analisis uji validitas dapat menggunakan rumus skala lima:

Tabel 2. Analisis Validasi Ahli Dengan Tabel Konversi Data kuantitatif ke data kualitatif dengan Skala Lima

NO	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,60SB_i$	Kurang
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,80SB_i$	Sangat Kurang

Sumber: (Eko Putro Widoyoko, 2017: 238)

Keterangan:

$$Xi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$Sbi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

X = Skor Aktual.

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Hal ini ditujukan oleh taraf kekonsistenan skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika digunakan kembali untuk mengukur gejala yang sama memberikan hasil yang relatif sama digunakan rumus (Sugiyono, 2019: 361).

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{M(K-M)}{KS_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K= Jumlah item dalam instrument

M= Mean skor

KS_t²= Varian total

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, dengan rumus Chi-Kuadrat.

$$X^2 = \sum \left[\frac{f_o - fh^2}{fh} \right]$$

Keterangan:

x²= Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Uji hipotetis dalam penelitian ini menggunakan uji-t yang ditujukan untuk mencari perbedaan mengenai sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari devisiasi (d) pre-test dan post-test

Xd = Perbedaan devisiasi dengan mean devisiasi

∑x²d = Jumlah kuadrat devisiasi

N = Banyaknya subjek

d.b = atau db adalah N-1

Kaidah dalam pengujian:

- Jika t hitung ≥ t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima (signifikan)
- Jika t hitung ≤ t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan).

Untuk melihat keefektifan metode bermain peran maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas dengan menggunakan (Chi Kuadrat) berikut adalah rumus Chi Kuadrat (Oktafikrani, 2020):

$$X^2 = \sum \left[\frac{f_o - fh^2}{fh} \right]$$

Keterangan:

x² = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Pembujian normalitas data ini dilakukan untuk menguji apakah skor dalam variabel-variabel yang diteliti telah mendekati distribusi normal atau tidak. Jika X²hitung > X²tabel, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika X²hitung < X²tabel maka data yang diperoleh berdistribusi normal (Martianawati & Prasetyawati, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yaitu metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun, dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi dan dokumentasi untuk mencari permasalahan dan materi terkait dengan perkembangan moral anak kemudian membuat instrument validasi ahli materi serta menyusun instrument observasi, Selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH) dan melakukan validasi ahli materi (Azizah & Maharani, 2019).

Hasil analisis diketahui bahwa instrument yang digunakan sebagai lembar observasi penilaian dapat dikategorikan “BAIK” kategori ini diperoleh dari analisis rentang nilai $23,28 < X \leq 29,46$. Dikatakan layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi dan saran. Hasil analisis data observasi *Pre-test* dan *Post-test* :

Tabel 3. Jumlah Persentase Kategori Penilaian *Pre-test*

No	Kategori	Jumlah Penilaian	Kategori	Persentase
1.	BB	4		30%
2.	MB	9		69%
3.	BSH	0		0%
4.	BSB	0		0%

Berdasarkan jumlah persentase kategori penilaian didapatkan hasil yakni, 4 anak mendapatkan BB dengan persentase (30%), dan 9 anak mendapatkan MB dengan persentase (69%), tidak ada anak yang mendapatkan BSH dan BSB dengan persentase (0%), Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*) sebagian besar anak mencapai kategori penilaian MB (Mulai Berkembang) dengan nilai persentase mencapai 69% dari keseluruhan anak yang berjumlah 13 anak.

Tabel 4. Jumlah Persentase Kategori Penilaian *Post-test*

No	Kategori	Jumlah Kategori Penilaian	Persentase
1.	BB	0	0%
2.	MB	0	0%
3.	BSH	10	76%
4.	BSB	3	23%

Berdasarkan jumlah persentase kategori penilaian didapatkan hasil yakni, 0 anak yang mendapatkan BB dan MB dengan persentase (0%), dan 10 anak mendapatkan BSH (Berkembang Sesuai Haraapan) dengan persentase (76%), dan 3 anak mendapatkan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 23%, Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*) sebagian besar anak mencapai kategori penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan nilai persentase mencapai 69% dari keseluruhan anak yang berjumlah 13 anak (Elvandari et al., 2023).

Hasil pengujian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah skor dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dengan rumus Chi Kuadrat (X^2 hitung), dari hasil yang diperoleh dicocokkan dengan taraf signifikan 5% dan (dk) derajat kebebasan (k-1).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas data *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
<i>Pre-test</i>	-9,34	21,026	Berdistribusi Normal
<i>Post-test</i>	-96,06	21,026	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan data uji normalitas pada *Pre-test* dan *Post-test* diperoleh hasil $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji t (t-test) yang diperoleh observasi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($13,914 \geq (1,782)$) pada taraf signifikan 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Kemudian hasil uji reliabilitas eksternal dengan cara test-retest dengan mengujicobakan instrument dua kali diperoleh hasil nilai sebesar 0,76 dengan kriteria derajat reliabilitas tinggi, sehingga dapat dikatakan instrument reliabel (Ramlah et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan moral anak dengan menggunakan metode bermain peran dan untuk melihat keefektifitasan metode bermain peran, maka dari itu dilaksanakanlah penelitian eksperimen yaitu *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *One Group Pre-test-Post-test Design* (Permana & Tobing, 2019).

Pengaruh metode bermain peran berdasarkan analisis data validasi kelayakan media yang sudah dilakukan oleh ahli materi tentang metode bermain peran untuk mengembangkan moral anak secara umum termasuk dalam kategori “BAIK” dan layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran (Saputra, 2022).

Hasil analisis observasi sebelum diberikan perlakuan peneliti atau *Pre-test* diperoleh total jumlah perkembangan moral anak yaitu 66 dengan jumlah persentase mencapai 409%, dengan kategori penilaian sebagian besar anak pada kategori (MB) Mulai Berkembang dengan jumlah persentase mencapai 69% dari keseluruhan anak, dan setelah diberikan perlakuan penelitian *Post-test* diperoleh total jumlah perkembangan moral anak yaitu 155 dengan persentase Penilaian 962%. Dengan kategori penilaian sebagian besar anak yaitu kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah persentase mencapai 76% dari keseluruhan anak (Ariyani, 2021).

Untuk melihat keefektifitasan metode bermain peran maka dilakukan uji-t, namun sebelum melakukan uji-t maka perlu dilakukan uji prasyarat dengan melakukan uji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) dan hasil uji normalitas data *Pre-test* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan hasil $X^2_{hitung} (-9,34) < X^2_{tabel} (21,026)$. Hasil uji normalitas data *Post-test* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan hasil $X^2_{hitung} (-96,06) < X^2_{tabel} (21,026)$.

Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($13,914 \geq (1,782)$) pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $N-1=13-1=12$ sehingga dapat di simpulkan bahwa metode bermain peran berpengaruh signifikan terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Ilham Nw Selusuh

KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran layak digunakan untuk mengembangkan moral pada anak, hal ini bisa dilihat dari perkembangan moral anak pada saat (*Pre-test*) dengan kategori (MB) Mulai Berkembang dengan persentase 69% dan setelah diberikan perlakuan (*Post-test*) mendapatkan kategori (BSH) Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase (76%) dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode bermain peran sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral pada anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) di TK Ilham NW Selusuh Tahun Ajaran 2023/2024.

Implikasi

Implikasi yang diperoleh dari penggunaan metode bermain peran untuk mengembangkan moral anak usia dini di TK Ilham NW Selusuh adalah menjadikan anak-anaknya memiliki moral yang baik dalam bertingkah laku dan dalam berinteraksi dengan sesama.

Saran

1. Untuk anak-anak dengan adanya penerapan metode bermain peran ketika berlangsung proses belajar mengajar mampu menambahkan minat belajar dan menambah semangat sehingga selalu bersemangat dalam belajar di sekolah.
2. Untuk guru saat proses belajar mengajar yang berkaitan dengan metode bermain peran atau pembelajaran yang lain hendaknya dapat merancang pembelajaran yang bervariasi yang dapat menambah minat anak dalam proses pembelajaran.

3. Untuk peneliti lain, penelitian ini merupakan penelitian yang baru sebatas pengaruh metode bermain peran untuk mengembangkan salah satu aspek perkembangan yaitu perkembangan moral, diharapkan alangkah lebih baiknya jika lebih dikembangkan atau dimodifikasi lagi supaya beberapa aspek anak dapat berkembang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, E. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Bagi Anak Usia Dini Di Pesisir Pantai Ampenan-Ntb. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(3), 240–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.55266/Pkmmradisi.V1i3.53>
- Ayu Fitria. (2024). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 05, 59.
- Azizah, S. M., & Maharani, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Mikro. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 83–92.
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.30605/Cjpe.222019.118>
- Damayanti, R. R., Ch, M., & Hapidin, H. (2018). Pengaruh Bermain Peran Mikro Terhadap Kecerdasan Interpersonal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V2i1.5>
- Dwi Oktavia, L. R., & Kusumawati, W. (2019). Metode Pembelajaran Dengan Bermain Peran Dalam Pendidikan Triase Untuk Mahasiswa Keperawatan. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*, 3(1), 71–81. <https://doi.org/10.33862/Citradelima.V3i2.51>
- Dwi Permata, R. (2020). Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 4-5 Tahun. *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.29407/Pn.V5i2.14230>
- Elvandari, A. F., Zahwa, C. L., & Amelia, R. (2023). Peran Keluarga Dalam Mencegah Kecanduan Game Online Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Keluarga Dan Pendidikan*, 10(October), 149–160.
- Fitri, R., Gunayasa, I. B. K., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Di Sdn 8 Utan Tahun 2021/2022. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 59–64.
- Husnah, U., & Hasanah, H. (2019). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Dharma Wanita Pakusari Kabupaten Jember. *Jecie (Journal Of Early Childhood And Inclusive Education)*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/Jecie.V3i1.482>
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah, N. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1080–1090. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Jptam.V4i2.571>
- Kiromi, I. H. (2018). Pengaruh Metode Role Playing / Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.36835/Attalim.V4i1.54>
- Martianawati, F., & Prasetyawati, D. (2018). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Di Tk Mandiri Pedurungan Semarang. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i1.534>
- Nita Kusuma Dewi, ., Luh Ayu Tirtayani, S.Psi., M. P., & ., Dr. Maria Goreti Rini Kristiantari, M. P. (2018). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B Di Paud Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak*

- Oktafikrani, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Bermain Peran Siswa Kelas Iii Sdn Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 133–142. <https://doi.org/10.36456/Bp.Vol16.No30.A2710>
- Permana, I. M. D., & Tobing, D. H. (2019). Peran Intensitas Bermain Game Online Dan Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Tingkat Agresivitas Pada Remaja Awal Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 139–151. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.V06.I01.P14>
- Ramlah, F., Mukminin, A., & Jannah, S. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Dan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 259–271.
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 26(4), 43. <https://doi.org/10.36379/Autentik.V7i1.274>
- Riva Pratiwi, K. J. (2021). Pengaruh Metode Bermain Peran Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Telkom Singaraja. *Midwinerslion : Jurnal Kesehatan Stikes Buleleng*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.52073/Midwinerslion.V6i1.204>
- Romanti, S., & Rohita, R. (2021). Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V3i1.587>
- Saputra, K. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memecahkan Perhitungan Uang Dengan Metode Bermain Peran. *Edubase: Journal Of Basic Education*, 3(2), 158–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/Edubase.V3i2.799>
- Sukristin, S., & Claudya, I. (2020). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.46368/Jpd.V1i1.192>
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiatin, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/Ts.V6i1p%25p.1487>
- Tirza, J., Cendana, W., & Araini, T. K. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini Tentang Toleransi Beragama Sebagai Implementasi Sila Pertama Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 101–108. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V7i1.6915>
- Zahwa, S. A., Nisa', T. F. F., & Fajar, Y. W. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.21107/Pgpaudtrunojoyo.V5i1.3848>